

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PRODUKSI PETANI GARAM DI KABUPATEN
JENEPONTO PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**SITI DESI YANTI
NIM 105710198414**



**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PRODUKSI PETANI GARAM DI KABUPATEN
JENEPONTO PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

SITI DESI YANTI

NIM 105710198414

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan.
Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari satu tugas,
maka kerjakanlah tugas lainnya dengan sungguh-sungguh
(Qs. Asy Syarh : 6-7)*

*Gunakan waktu semaksimal mungkin, agar dihari tua
Kamu tidak akan mengatakan
“ seandainya saya masih muda lagi ”*

*Dengarlah nasehat dan terimalah didikan,
agar engkau menjadi bijak dimasa depan*

Persembahan

*Skripsi ini kupersembahkan untuk ayahanda Sainudding Dg Lau
dan ibunda tercinta Hj. Endang Dg Sungguh serta keluargaku
yang selama ini selalu ada memberiku semangat.*

*Terimakasih kepada teman-teman yang seperjuangan,
jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan angkatan 2014 yang
senang tiasa memberikan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini*

By: Siti Desi Yanti



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan."
Nama Mahasiswa : Siti Desi Yanti
No Stambuk/NIM : 105710198714
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018.

Makassar, 24 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Rusydi, M.Si
NIDN : 0031126074

Pembimbing II,

Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si
NIDN : 0919118704

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar



Ismail Nasulong, SE., MM.
NBM: 903/078

Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710 551



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Siti Desi Yanti, Nim : 105710198414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 005/SK-Y/60201/091004/2018M, Tanggal 08 Dzulhijjah 1439H/ 20 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi ilmu ekonomi studi pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Dzulhijjah 1439 H
 Makassar, _____
 20 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

- | | | | |
|------------------|--|---------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) | |
| 2. Ketua | : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD.I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) | |
| 4. Penguji | : 1. Ismail Rasulong, SE., MM | (.....) | |
| | : 2. Dr. Agus Salim HR, SE., MM | (.....) | |
| | : 3. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si | (.....) | |
| | : 4. Naidah, SE., M.Si | (.....) | |

Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM
 NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Desi Yanti

Stambuk : 105710198414

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan."

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Siti Desi Yanti.,

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah SE., M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasurullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakalah penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan “

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak Sainudding Dg Lau dan ibu Hj. Endang Dg Sunggu yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberi semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah SE.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Rusydi Rahman, M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sitti Zulaeha S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Muda-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Makassar, 27 April 2018

Penulis

ABSTRAK

Siti Desi Yanti, 2018. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Rusydi dan Pembimbing II Sitti Zulaeha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto secara parsial. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yakni petani garam. Metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis ini adalah model regresi linear berganda berupa program SPSS Versi 21.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani garam, dan tenaga kerja tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap tingkat produksi petani garam, serta luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto. Variasi naik turunnya produksi garam di Kabupaten Jeneponto Sebesar 99,3 % ditentukan oleh variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan, sedangkan sisanya 0,7 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Tingkat Produksi.

ABSTRACT

Siti Desi Yanti, 2018. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Rusydi dan Pembimbing II Sitti Zulaeha.

This study aims to analyze the influence of capital, labour, land area to the level of production of salt farmers in Jeneponto district partially. This research data obtained from questionnaires and observations as well as direct interviews with related parties salt farmers. The analytical method used to test the truth of this hypothesis is a multiple linear regression model in the form of SPSS version 21 program.

The results of this study indicate that the Capital has a positive and significant effect on the level of production of salt farmers and labor does not have a positive but significant effect on the level of production of salt farmers and land area has a positive and significant effect on the level of production of salt farmers in Jeneponto district. Variation in the rise and fall of salt production in Jeneponto district 99,3 % are determined by the variable capital, labor and land area, while 0,7 % is determined by other variables not included in this study.

Keyword : Capital, Labor, Land Area, Production Level.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1 Konsep Tentang Usahatani Tambak Garam	7
A. Konsep Usahatani.....	7
B. Garam.....	9

2.1.2	Konsep Tentang Produksi.....	10
2.1.3	Konsep Tentang Fungsi Produksi.....	12
2.1.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	14
1.	Modal	15
2.	Tenaga Kerja.....	17
3.	Luas Lahan	19
2.2	Tinjauan Empiris	20
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian	23
2.4	Hipotesis.....	24
III. METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
3.3	Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran.....	27
3.4	Populasi Dan Sampel.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.7	Rancangan Pengujian Hipotesis	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambar Umum Daerah Penelitian	36
4.2	Jumlah Penduduk	38
4.3	Potensi Sektor Ekonomi Unggulan	39
4.4	Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan	40
4.5	Perkembangan Pertanian Garam	41
4.6	Karakteristik Responden	42
4.7	Hasil Analisa Tingkat Produksi Petani Garam di Kabupaten Jeneponto	51

4.8 Pengujian Hipotesis	52
4.9 Pembahasan Dan Interpretasi Hasil	55
V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Tingkat Produksi Garam Di Kabupaten Jeneponto Ditahun 2013 – 2017	3
Tabel 3.1	Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
Tabel 4.1	Luas Wilayah dan Presentasi Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Jeneponto	37
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan	38
Tabel 4.3	Distribusi PDRB Kabupaten Jeneponto atas dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 (Persen)	39
Tabel 4.4	Luas Areal Penggaraman dan Rata-rata Produksi Garam di Kabupaten Jeneponto Tahun 2013 – 2017	42
Tabel 4.5	Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Jenis Kelamin	43
Tabel 4.6	Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Usia Petani Garam	44
Tabel 4.7	Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.8	Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Jumlah Modal yang digunakan dalam Memproduksi Garam.	46
Tabel 4.9	Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Status Tenaga Kerja.	47
Tabel 4.10	Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut	48

	Penggunaan Tenaga Kerja.	
Tabel 4.11	Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Total Luas Petak Tambak Garam.	49
Tabel 4.12	Distribusi Persentase Responden Petani Tambak Garam Di Kabupaten Jeneponto Menurut Tingkat Produksi	49
Tabel 4.13	Distribusi Persentase Responden Petani Tambak Garam Di Kabupaten Jeneponto Menurut Pendapatan.	50
Tabel 4.14	Hasil Analisis Regresi	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 2 : Rekap Data Responden	68
Lampiran 3 : Rekap Data Logaritma	74
Lampiran 3 : Hasil Regression Linear Berganda	80
Lampiran 4 : Dokumentasi	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki pulau mencapai 17,508 dan wilayah seluas 7,700,000 km². Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke-4 didunia yang ± 95,181 km². Sedangkan negara yang memiliki garis pantai terpanjang adalah Kanada dengan garis pantai sepanjang 202,800 km². Luas daratan Indonesia hanya 1/3 dari luas lautnya. (Timnas pembekuan rupa bumi, 2009)

Kelebihan yang dimiliki oleh negara Indonesia sebagai negara maritim tentu terdapat berbagai potensi kelautan dan perikanan yang melimpah namun potensi tersebut belum digali secara optimal. Potensi dari sektor kelautan dan perikanan yang dapat digali salah satunya adalah garam. Garam merupakan komoditas strategis karena selain merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi manusia ± 4 kg/tahun juga digunakan sebagai bahan baku industri, penggunaan garam secara garis besar terbagi menjadi 3 kelompok yaitu (1) garam untuk konsumsi manusia, (2) garam untuk pengasinan dan aneka pangan lainnya, (3) garam untuk industri. Di Indonesia garam banyak diproduksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan. Produksi garam dapat dilaksanakan oleh masyarakat pesisir tanpa diperlukan keahlian khusus. (Kementerian kelautan dan perikanan, 2008 dan Witrianto 2009).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memproduksi garam dan memiliki potensi kelautan dan kawasan pesisir yang dapat diandalkan namun belum dikelola dengan optimal. Ada beberapa pertimbangan yang mendasari dikembangkannya usaha tambak garam di Kabupaten Jeneponto antara lain : (1) Kabupaten Jeneponto salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki lahan ± 600 Ha, yang berpotensi untuk dikembangkan tambak dan industri garam, (2) air laut sebagai bahan baku utama pembuatan garam belum tercemar, (3) iklim yang mendukung untuk budidaya garam, (4) Indonesia masih mengimpor garam dari luar negeri sebanyak 1.200.000 Ton/tahun, (5) kebijakan nasional dan daerah yang diarahkan kepengelolaan sumber daya pesisir dan lautan serta menjadikan sektor ini sebagai sumber pertumbuhan baru dan tumpuan utama pembangunan pada saat ini dan masa akan datang.

Kabupaten Jeneponto terletak diujung Barat dari wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak diantara $5^{\circ}23'12''$ - $5^{\circ}42'35''$ LS dan antara $119^{\circ}29'12''$ - $119^{\circ}56'45''$ BT. Ditinjau dari batas-batas wilayah Kabupaten Jeneponto maka disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar, disebelah Selatan berbatasan dengan laut Flores, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Takalar dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.

Secara administratif, Kabupaten Jeneponto memiliki 11 wilayah kecamatan dengan luas wilayah 74.979 Ha atau 749.79 km². Namun hanya terdapat 4 kecamatan penghasil garam, antara lain : Kecamatan Bangkala Barat, Kecamatan Bangkala, Kecamatan Tamalatea, dan Kecamatan Arung Keke. Untuk 7 Kecamatan lainnya yakni Kecamatan Batang, Kecamatan

Binamu, Kecamatan Tarawong merupakan daerah pantai/laut yang tidak memiliki lokasi tambak garam. Serta Kecamatan Bontoramba, Kecamatan Turatea, Kecamatan Kelara dan Kecamatan Rumbia merupakan wilayah pegunungan/daratan tinggi.

Musim kemarau yang biasanya terjadi pada Bulan Mei – Oktober merupakan saatnya memulai pertanian garam. Para petani garam rakyat di Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu pekerja musiman karena mereka bekerja setelah musim panen kedua atau pada musim kemarau. Faktor keberhasilan para petani garam tergantung pada kondisi alam, yaitu apakah musim kemarau panjang atau tidak karena mereka masih menggunakan teknologi tradisional yang memanfaatkan panas matahari dalam membuat garam.

Adapun hasil tingkat produksi garam di Kabupaten Jeneponto ditahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada data berikut ini :

Satuan : Ton

No.	Kecamatan	Produksi				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Bangkala barat	612,30	1,408,29	2,020,77	20,55	524,25
2.	Bangkala	13,283,82	29,983,97	44,558,48	3,668,08	12,210,52
3.	Tamalatea	2,048,70	4,712,01	1,230,40	229,75	1,773,95
4.	Arungkeke	8,741,10	20,104,53	21,325,55	1,120,35	5,223,10
	Jumlah	24,685,92	56,208,80	69,135,20	5,069,85	19,731,82

Sumber : Laporan Statistik Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Jeneponto memproduksi garam sebesar 19,731,82 Ton, pada tahun 2017 dan 2016 sebanyak 5,069,85 Ton. Dari produksi garam 5 tahun terakhir ini di Kabupaten Jeneponto dapat kita lihat bahwa pada tahun 2015 jumlah produksi garam lebih banyak ketimbang di tahun-tahun sebelumnya, yakni produksinya mencapai 69,135,20 Ton.

Untuk mengukur kesejahteraan petani kita dapat melihat dari tingkat produksi yang dihasilkan. Dimana pengertian tingkat produksi itu sendiri merupakan banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dalam masa panen. Adapun pengertian produksi secara ekonomi adalah penggabungan dari beberapa input dalam suatu proses untuk menghasilkan output yang disebut produksi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi petani garam seperti modal dimana menurut Bawerk dalam Hafidh (2009), arti modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Kemudian tenaga kerja, tenaga kerja merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi. Selain itu luas lahan dimana luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang

lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani garam dengan judul proposal yaitu “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan luas lahan terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan secara parsial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan luas lahan terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan antara lain :

1. Manfaat teoritis

Di mana pada kesempatan ini kita dapat menerapkan teori-teori ekonomi yang kita dapatkan dibangku perguruan tinggi kedalam praktek-praktek yang sesungguhnya. Dalam hal ini berkontribusi pada pengembangan keilmuan.

2. Manfaat praktis

Pertama, sebagai masukan terhadap pemerintah daerah dalam hal menyusun perencanaan pengembangan usaha tambak garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kedua, sebagai bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pada pengembangan kegiatan pengelolaan garam agar menjadi basis yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir utamanya para petani garam yang kondisi ekonominya belum mendukung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Tentang Usahatani Tambak Garam

A. Konsep Usahatani

Sebelum membahas usahatani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian petani dan jenis-jenis petani dimana antara lain : petani pemilik lahan, petani penggarap lahan dan buruh tani. Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencarian utamanya. Dalam arti luas usahatani meliputi pertanian pangan, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut. Petani pemilik lahan adalah petani yang mengusahakan sendiri lahannya. Petani penggarap lahan adalah petani yang mengusahakan lahan orang lain atas dasar bagi hasil. Buruh tani adalah orang yang menyewakan tenaganya dibidang pertanian, untuk usahanya itu dia menerima upah sesuai dengan kesepakatan.

Berdasarkan kutipan tersebut diatas bahwa bidang-bidang usaha petani itu sangat menentukan hasil yang diperolehnya misalkan jika bidang usaha mereka sebagai pemilik lahan pertanian maka hasil produksinya tidak akan berkurang karena adanya biaya sewa lahan, namun jika bidang usaha mereka sebagai penggarap lahan maka ketentuan hasil produksinya akan dikurangi biaya sewa lahan karena lahan tersebut milik orang lain, dan jika bidang usahanya sebagai buruh tani maka hanya memiliki upah bila ada orang (petani) yang memerlukan jasanya.

Setelah mengetahui pengertian petani dan jenis-jenis petani tersebut maka dapat dikemukakan pengertian usahatani seperti yang dikemukakan oleh Daniel (2008) bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan kontinyu.

Menurut Suratiyah (2009) usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Menurut Hermanto (2008) keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor intern dan ekstern. Faktor intern dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Sedangkan faktor ekstern atau yang disebut dengan faktor luar usahatani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran dan input usahatani ,fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

B. Garam

Garam adalah zat yang berbentuk padat, kristal, dan berwarna putih yang merupakan hasil dari laut. Garam dapat didapatkan dengan cara mengeringkan air laut sehingga didapatkan kristal-kristal mineral berasal dari air laut, garam sendiri mempunyai rasa asin. Petani garam biasanya memanfaatkan sinar matahari terik untuk mengeringkan air laut, garam yang sudah dikemas dan dijual dipasaran umumnya berbentuk serbuk atau bongkahan dalam plastik.

Garam juga terdiri dari bermacam-macam namun yang familiar adalah garam masak dan garam halus atau garam meja, garam masak berbentuk kristal atau serbuk dengan warna kurang putih dan umumnya kandungan iodiumnya tidak setinggi garam meja atau garam halus, garam halus atau garam meja biasanya berbentuk lebih halus dan memiliki iodium yang tinggi namun rasanya kurang asin.

Garam memiliki kandungan utama iodium untuk mencegah berbagai penyakit seperti gondok, selain itu garam juga mengandung natrium, magnesium, seng, dan mineral-mineral lainnya. Dalam olahan masakan garam memegang peranan penting dalam kunci cita rasa masakan. Hampir semua masakan mengandung garam sebagai penguat rasa dan pemberi rasa asin serta gurih, selain itu garam berfungsi sebagai pencegah tumbuhnya bakteri dimasakan sehingga garam sering digunakan sebagai sarana pembuatan bahan makanan kering misalnya ikan asin, dan berfungsi juga sebagai penghilang aroma amis dari ikan, ayam, dan lain sebagainya.

2.1.2 Konsep Tentang Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan dalam lingkup yang sedikit sempit dan karenanya banyak membahas aspek mikro. Dalam mempelajari aspek ini, peranan hubungan input (faktor produksi) dan output (hasil produksi) mendapatkan peranan utama. Peranan input bukan saja dapat dilihat dari segi macamnya atau tersedia dalam waktu yang tepat, tetapi dapat juga ditinjau dari segi efisiensi penggunaan faktor produksi seperti sumber daya, kelembagaan dan penunjang pembangunan pertanian (tambak garam). Kerena faktor-faktor inilah, maka terjadi adanya senjang produktifitas antara produktifitas yang seharusnya dan produktifitas yang dihasilkan oleh petani garam. Dalam banyak kenyataan, senjang produktifitas ini terjadi karena adanya faktor yang sulit untuk diatasi oleh petani garam seperti kurangnya perkembangan teknologi garam dan adanya perbedaan lingkungan, misalnya iklim. Dalam rangka peningkatan atau pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kebutuhan manusia, maka diperlukan adanya perubahan sumber daya tersebut melalui proses waktu, tempat, dan bentuk dimana setiap perubahan itu meliputi penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) sehingga dapat menghasilkan hasil atau total produksi (*output*). Istilah atau arti produksi telah banyak dikemukakan oleh para pakar ekonomi baik aliran modern maupun aliran klasik. Sehubungan dengan arti produksi, Assaury (2008), mengemukakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan maka dibutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan skill. Pengertian lain yang hampir sama yang dikemukakan diatas, adalah menurut Partadireja (2008), mengemukakan bahwa produksi adalah suatu

proses yang menciptakan atau menambah nilai, guna, atau manfaat baru, menambah guna bentuk (*form utility*), guna waktu (*time utility*), guna tempat (*place utility*), dan guna pemilikan (*possession utility*). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa produksi adalah suatu proses kegiatan untuk menambah nilai guna atas barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain kedua pendapat tersebut diatas, masih banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi antara lain yang dikemukakan oleh Mubyarto (2008), mengemukakan bahwa produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain: tanah, modal dan tenaga kerja.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Siswoyo (2008) yang mengemukakan bahwa produksi adalah kegiatan atau usaha yang dapat menghasilkan barang-barang baru. Hal senada juga dikemukakan oleh Ahyari (2009) bahwa produksi diartikan sebagai kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari berbagai macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat serta kombinasi dari faedah-faedah tersebut di atas. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada, maka kegiatan tersebut dapat disebut sebagai kegiatan produksi. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan perubahan yang dilakukan oleh produsen, dengan perubahan tersebut menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen. Selanjutnya, utilitas tersebut menimbulkan nilai ekonomis baik yang diterima oleh pemilik sarana produksi, yang dibayar oleh pemakai jasa maupun pemakai jasa produksi, baik untuk tenaga kerja yang terlibat mengelola garam maupun pemilik. Selain itu, pengertian produksi yang

dikemukakan diatas mencakup 2 (dua) permasalahan yaitu proses dari unsur-unsur produksi dan manfaat bagi manusia. Jadi, sasaran dari kegiatan produksi yang dilakukan adalah sampai sejauh mana manfaat yang dapat dipergunakan oleh manusia.

2.1.3 Konsep Tentang Fungsi Produksi

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal apa yang disebut fungsi produksi (*production function*) yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Kombinasi antara berbagai input atau produksi didalam menghasilkan suatu produksi komoditi pertanian, dapat digambarkan dalam suatu fungsi yang disebut fungsi produksi. Pengertian tentang fungsi produksi tersebut dikemukakan oleh pendapat dari berbagai ahli ekonomi, antara lain dikemukakan oleh Mubyarto (2008) mengatakan bahwa fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi berikut:

$$Q = f(K, L, R)$$

Dimana : K = Modal

L = Tenaga Kerja

R = Kekayaan Alam

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis produksi secara bersama-sama digunakan untuk memproduksi barang-barang yang sedang dianalisa sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan gambaran sederhana yang bersifat umum mengenai kaitan antara faktor-faktor produksi dan jumlah produksi,

sedangkan dalam ilmu ekonomi fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*Output*) dengan faktor-faktor produksi (*Input*). Dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana : Y = Hasil produksi fisik

X₁.....X_n = Faktor-faktor produksi

Berdasarkan persamaan fungsi produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi menjelaskan adanya hubungan matematis antara sejumlah produksi tertentu dengan input-input (faktor produksi) yang dilibatkan dalam proses produksi. Pengertian lain tentang fungsi produksi dikemukakan oleh Winardi (2008), mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah suatu persamaan matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dicapai atau dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesialisasikan dengan tingkat teknologi yang berlaku.

Selain itu, Wahyu (2009), mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik atau hubungan teknis antara jumlah faktor-faktor yang dipakai dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu misalnya jam, hari, tahun dan lain sebagainya tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor produksi yang dipakai maupun harga produk yang dihasilkan. Kemudian pendapat lain dari Leftwich (2008), mengatakan bahwa fungsi produksi merupakan hubungan fisik antara input atau sumber daya untuk menghasilkan output atau barang dan jasa persatuan waktu dari suatu perusahaan.

Konsep fungsi produksi yang dikemukakan di atas memberikan pengertian bahwa fungsi produksi adalah melukiskan hubungan fisik antara input atau sumber daya untuk menghasilkan output atau barang dan jasa

pada waktu tertentu dari suatu perusahaan. Jadi, yang dimaksud dengan fungsi produksi disini adalah hubungan fisik antara input yang dipakai dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan output atau suatu produk.

Dari berbagai pengertian dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa besar kecilnya produksi yang dihasilkan sangat banyak ditentukan oleh besar kecilnya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi yang digunakan dari kegiatan yang dilaksanakan.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Garam

Faktor yang mempengaruhi produksi petani garam adalah faktor cuaca, rendahnya produktivitas dan kualitas garam rakyat yang disebabkan oleh tidak memadainya teknologi, kurangnya sarana dan prasarana serta rendahnya kemampuan pemasaran dan jalur distribusi yang dikuasai oleh pedagang. Rendahnya kualitas garam tersebut mengakibatkan rendahnya harga yang diterima petambak garam, kontribusi tersebut jelas mempengaruhi kesejahteraan petambak garam. (Rindayani dalam Haidawati, 2008)

Rendahnya kualitas sumber daya manusia, masyarakat yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi, selain itu kelemahan modal usaha juga dipengaruhi oleh pola pikir pengusaha itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga lapisan bawah antara lain proses pendapatan didominasi oleh modal dan sifat pemasaran pendapatan hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani adalah faktor *intern* dan *ekstern* diantaranya adalah:

1. Faktor usahatani itu sendiri (*Intern*)

Seperti yang telah diungkapkan pada pengenalan terhadap usahatani terlihat faktor-faktor antara lain : petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga.

2. Faktor usaha tani (*Ekstern*)

Faktor-faktor diluar usahatani yang dapat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu usahatani itu sendiri antara lain :

- a. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi
- b. Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani
- c. Sarana penyuluh bagi petani.

Dengan adanya penjelasan tersebut penulis hanya mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi produksi petani garam, antara lain :

1) Modal

Modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi petani, nilai *asset* yang bergerak satu kali panen disebut juga sebagai modal. Pada umumnya modal petani garam yaitu terdiri dari : perlengkapan mengolah tanah, meteran, pompa atau kincir, pipa paralon, stop kran, selang karet, cengkul, linggis, skop, penggaruk, gledek dan sebagainya.

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta

kekayaan seseorang. Semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan, dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal itu sendiri.

Umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, sehingga tidak ada uang tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya yang meliputi uang, sebenarnya modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha atau upaya. Dengan demikian, modal dapat berupa benda fisik ataupun bukan. Pikiran, kesempatan, waktu, dan pendidikan adalah benda abstrak yang sesungguhnya merupakan modal yang tidak ternilai penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam berusaha.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat di hemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital*.

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipat gandakan tanpa harus memperluas area. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga keluarga maka tidak perlu pengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani. (Suratiah,2009:145)

Menurut Mubyanto (2008) tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi karena tenaga kerja itu sendiri adalah faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja antara lain:

a) Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu, sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

b) Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu ini sangat

diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi tenaga kerja yang berspesialisasi ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas dan ini menjadi masalah global sampai saat ini. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

c) Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apabila dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang bekerja tertentu seperti mengelolah lahan.

d) Tenaga kerja musiman

Pada umumnya, pertanian ditentukan oleh musim. Oleh karena itulah seringkali terjadi penyediaan tenaga kerja musiman. Biasanya tenaga kerja musiman ini muncul saat suatu proses produksi yang berlangsung ketika dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri. Baru akan membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk mengerjakan lahannya apabila lahan yang digarap itu sangat begitu luas.

Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dengan cara upah. Tenaga kerja upah ini biasanya terdapat pada usaha tani yang berskala luas. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini

merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan tidak pernah dinilai dengan uang. (Mubyanto,2008)

3) Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto 2008: 89).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan kehektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel 2008: 56).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan digarap atau yang ditanami semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di

pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok dan jengkal (Rahim 2009: 36).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang digarap dalam memproduksi garam pada satu kali musim panen dengan satuan Hektare (ha).

2.2 Tinjauan Empiris

Berdasarkan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amanda Rizka Nabilla (2009), tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) Secara simultan, variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian, namun secara parsial variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian. 2) Secara simultan variabel harga jual jagung, biaya lahan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian. Secara parsial, variabel harga jual jagung, biaya lahan, biaya bibit, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya alsintan

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan variabel biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Silvira (2009), tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi. Pendapatan usahatani padi sawah cukup tinggi yakni sebesar Rp.17.254.440,58/ha. Karakteristik sosial ekonomi petani yang memiliki hubungan dengan produksi padi sawah adalah luas lahan, sedangkan umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan jumlah tanggungan tidak memiliki hubungan terhadap produksi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yudha Adiraga (2008), tentang “Analisis Dampak Perubahan Curah Hujan, Luas Tambak Garam dan Jumlah Petani Garam Terhadap Produksi Usaha Garam Rakyat Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil pengujian dengan regresi berganda menemukan bahwa besarnya pengaruh jumlah curah hujan, luas tambak dan jumlah petani terhadap produksi garam di Kota Juwana adalah 94,6% dan sisanya 5,4% variasi jumlah produksi garam dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa jumlah curah hujan terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi garam di Kota Juwana, sedangkan luas tambak garam dan jumlah petani

garam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi garam di Kota Juwana.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Basse Ani Kasturi (2009) dalam penelitian tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Kabupaten Wajo “ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal dan luas lahan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo, sedangkan tenaga kerja tidak signifikan berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidh (2009) dalam penelitian tentang “ Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal) “ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dimana secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal begitu juga dengan luas lahan dan tenaga kerja sama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 46,470 dengan signifikansi 0,05. Secara bersama-sama produksi usaha tani padi sawah dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal, dan luas lahan yaitu sebesar 58,4%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lainnya maka persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai tingkat produksi dan perbedaannya dimana pada penelitian ini menggunakan metode

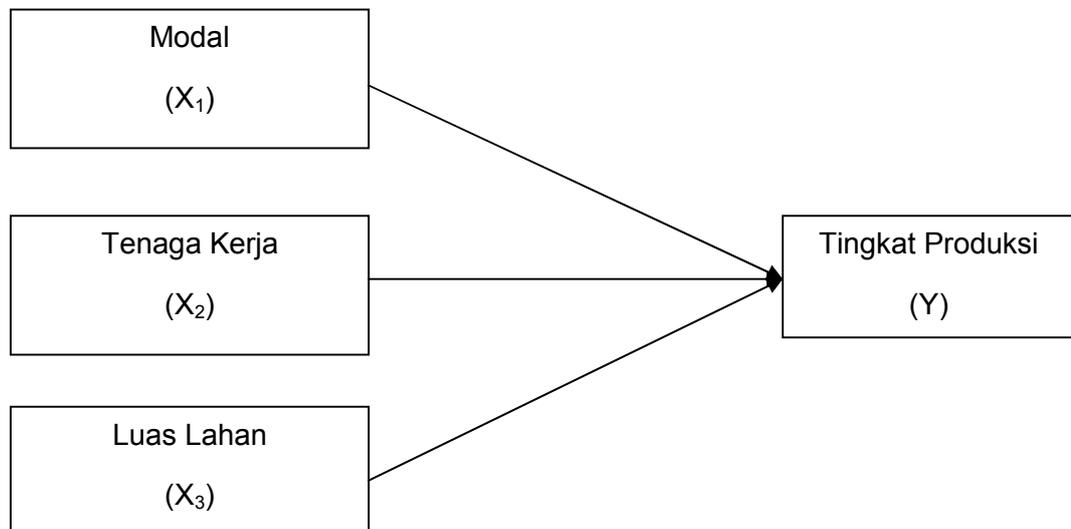
analisis linear berganda sedangkan penelitian lainnya ada yang menggunakan metode pendekatan nominal dan korelasi rank spearman.

2.3 Kerangka Konseptuan Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh antara modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto. Proses produksi akan berjalan lancar jika persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor-faktor produksi.

Begitu pula dengan usaha tambak garam dalam proses produksinya juga membutuhkan faktor-faktor produksi seperti tersebut diatas untuk memperoleh hasil maksimal. Oleh karena itu para petani juga harus menyediakan biaya yang cukup untuk memenuhi faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha taninya, sehingga para petani dapat memperoleh hasil produksi yang tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi pertanian seperti uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan seperti berikut ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan. Atau dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : di duga bahwa modal berpengaruh positif terhadap tingkat produksi garam di Kabupaten Jeneponto.

H2 : di duga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produksi garam di Kabupaten Jeneponto.

H3 : di duga bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi garam di Kabupaten Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi karya ilmiah. Dengan demikian metode penelitian ini dimasukkan agar penelitian ini dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Masalah pemilihan metode penelitian bukan baik buruknya yang dipakai, tetapi tergantung pada ketepatan penggunaan metode tersebut, yakni kesesuaian antara metode yang dipakai dengan obyek dari jenis penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu metode yakni metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Data kuantitatif adalah dalam bentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan seperti : 1,2,3,4...dst atau skor 5 = selalu, skor 4 = sering, skor 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, 1 = tidak pernah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih lokasi di daerah Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan, dimana alasan peneliti memilih daerah tersebut yaitu karena daerah tersebut merupakan daerah pengelolah garam terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama ± 2 bulan yakni pada bulan April – Juni 2018

Adapun tahap-tahap penelitian yang penulis lakukan hingga sampai ditahap pembimbingan skripsi yakni :

Tabel 3.1 : Lokasi Dan Waktu Penelitian

NO.	KETERANGAN	BULAN
1.	Telah memenuhi persyaratan pengusulan judul penelitian.	November
2.	Menyetor berkas pengusulan judul.	November
3.	Verifikasi berkas persyaratan/kelayakan judul dan penentuan pembimbing oleh tim review.	Desember
4.	Keputusan hasil penetapan judul dan pembimbing penelitian oleh program studi dan dekan.	Desember
5.	Penyusunan proposal penelitian.	Januari
6.	Pembimbingan proposal penelitian.	Februari-Maret
7.	Pelaksanaan ujian proposal.	April
8.	Revisi proposal penelitian	April
9.	Mengurus surat izin penelitian	April
10.	Melakukan penelitian	April - juni
11.	Menyusun skripsi	Juni
12.	Pembimbingan skripsi	Juli

Tabel 3.1 : Keterangan pengusulan judul proposal penelitian hingga tahap pembimbingan skripsi.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2009) variabel merupakan semua yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang suatu hal, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Bambang dalam

Prasetyo (2008) variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat produksi sedangkan variabel independent adalah modal, tenaga kerja dan luas lahan.

Kesejahteraan petani sangat rendah dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk mengukur tingkat pendapatan yang diperolehnya maka dapat dilihat dari tingkat produksinya dimana pengertian tingkat produksi itu sendiri adalah banyaknya jumlah garam yang diproduksi oleh petani garam sekali musim. Untuk meningkatkan hasil produksi garam ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, seperti modal, tenaga kerja dan luas lahan

Modal dimana sangat berpengaruh terhadap produksi petani garam karena modal itu sendiri merupakan barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini berupa hasil pertanian. Selain itu tenaga kerja dimana berpengaruh terhadap produksi petani karena merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar. Sehingga tingkat efisiensi biaya mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratijah, 2009). Kemudian luas lahan dimana Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan.

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Tingkat produksi petani garam (Y) adalah banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan petani garam pada musim panen, dimana diukur dalam satuan Kg/ per panen.
- 2) Modal (X_1) merupakan barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
- 3) Tenaga kerja (X_2) merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan. Jumlah tenaga kerja diukur menggunakan satuan Jiwa/Orang.
- 4) Luas lahan (X_3) merupakan jumlah penguasaan pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Diukur menggunakan satuan Are.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh unit atau objek analisa yang ciri-ciri karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani garam yang berada di Kabupaten Jeneponto dengan total populasi berjumlah 2.910 orang petani.

(sumber : Laporan Statistik Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Jeneponto)

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang hendak diselidiki. jumlah sampel minimal yang dapat diterima tergantung dari jenis studi yang dilakukan. Untuk studi deskriptif, sampel 10% dari populasi dianggap merupakan jumlah amat minimal sedangkan untuk populasi yang lebih kecil setidaknya 20% mungkin diperlukan. Untuk studi korelasional, dibutuhkan minimal 30% sampel untuk menguji ada tidaknya hubungan.

Pengambilan sampel dilakukan di Kabupaten Jeneponto provinsi Sulawesi Selatan, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus "Slovin". Rumus Slovin digunakan sebagai salah satu cara untuk menghitung jumlah sampel yang tepat dari suatu populasi. Meskipun rumus Slovin bukan metode satu-satunya tapi menjadi salah satu formula yang banyak digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Rumus Slovin antara lain :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e^2 = Nilai kritis (batas penelitian yang diinginkan, merupakan persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir. Maksimal persen kelonggaran yaitu 10 %).

Penulis mengambil rumus Slovin dengan nilai kritis 10 %, beranggapan bahwa sampel penelitian kalau sudah masuk wilayah maka menggunakan rumus Slovin karena sudah diyakini populasi homogeny dan hasil merupakan representative dari populasi. Dengan demikian besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{2.910}{1 + 2.910(10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.910}{30.1}$$

$$n = 96.67$$

$$n = 97$$

Dalam penghitungan sampel di atas menghasilkan n sebesar 97 orang petani garam dengan metode *purposive cluster area random sampling*. Metode sampling ini diberi nama demikian karena didalam populasi dianggap semua sama.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani garam untuk mendapatkan data yang diperlukan, melalui :

- a. Interview (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung secara lisan terhadap responden.
- b. Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh petani garam sebagai responden.

Data primer bersumber dari para petani garam yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Petani garam yang dijadikan responden berjumlah 97 orang, dengan alasan jumlah responden tersebut telah mewakili dari total jumlah petani garam yang ada di lokasi penelitian. Data primer berupa data yang menggambarkan keadaan responden, contohnya data usia responden, jumlah produksi garam dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung. Antara lain diperoleh dari :

- a. Buku-buku ataupun laporan-laporan hasil penelitian yang pernah dilakukan, sepanjang masih ada hubungannya dengan tujuan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Data-data dari BPS maupun instansi-instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian agar menunjang dalam pencapaian tujuan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat produksi petani garam dan variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, luas lahan. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut: Pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap produksi petani garam. Dimana diirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4,) \dots\dots\dots (3.1)$$

Atau dirumuskan dalam bentuk fungsi coob-douglass, menjadi :

$$Y = \beta_0 + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + e\mu \dots \dots \dots (3.2)$$

Karena persamaan di atas merupakan persamaan non linear, maka untuk memperoleh nilai elastisitasnya diubah menjadi persamaan linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) sehingga persamaannya menjadi,

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } \beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + \beta_4\text{Ln}X_4 + \mu \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

Y = Tingkat Produksi petani garam

X1 = Modal

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Luas Lahan

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi, $i = 1, 2$ dan 3

μ = Error term (kesalahan pengganggu)

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21, dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (modal, tenaga kerja, luas lahan) terhadap variabel dependen (Tingkat produksi petani garam). Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistik diantaranya :

1. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinan (R^2), pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar di atas 0,05 (Gujarati, 2008), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

2. Uji Statistik F

Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan secara bersama-sama dengan variabel terikat .

Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap tingkat produksi garam di Kabupaten Jeneponto.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh antara modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap tingkat produksi garam di Kabupaten Jeneponto.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Uji Statistik T

Uji hipotesis dengan T-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y .

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memproduksi garam dan memiliki potensi kelautan dan kawasan pesisir yang dapat diandalkan. Kabupaten Jeneponto terletak di ujung Barat daya dari wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak di antara $5^{\circ} 23' 12''$ – $5^{\circ} 42' 35''$ LS dan antara $119^{\circ} 29' 12''$ – $119^{\circ} 56' 45''$ BT. Ditinjau dari batas-batas wilayahnya, Kabupaten Jeneponto berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di Sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan laut Flores, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.

Secara administratif, Kabupaten Jeneponto memiliki 11 wilayah Kecamatan dengan luas wilayah 74.9709 ha atau 749.79 km². Namun hanya 4 Kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang memproduksi garam yakni : Kecamatan Bangkala, Kecamatan Arungkeke, Kecamatan Bangkala Barat, Kecamatan Tamalatea. Untuk 7 Kecamatan lainnya yakni Kecamatan Batang, Kecamatan Binamu, Kecamatan Tarowang merupakan daerah pantai/laut yang tidak memiliki tambak garam. Serta Kecamatan Bontoramba, Kecamatan Turatea, Kecamatan Kelara dan Kecamatan Rumbia merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi.

Tabel 4.1 : Luas Wilayah Dan Presentasi Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Jeneponto.

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentasi dari luas Kabupaten (%)
1.	Bangkala	121,82	16,24
2.	Bangkala Barat	152,96	20,40
3.	Tamalatea	57,58	7,58
4.	Bontoramba	88,30	11,78
5.	Binamu	69,49	9,27
6.	Turatea	53,76	7,17
7.	Batang	33,04	4,41
8.	Arungkeke	29,91	3,99
9.	Tarowang	40,69	5,43
10.	Kelara	43,95	5,86
11.	Rumbiah	58,30	7,78
	Jeneponto	749,79	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Jeneponto,2018

Penggunaan lahan di Kabupaten Jeneponto terdiri dari lahan sawah tadah hujan 16.897 ha (22,53%), Tegalan 36.166 ha (48,23%), Ladang 1.158 ha (1,54%), Perkebunan 1.431 ha (1,91%), Tambak/Empang/Kolam 2,745 ha (3,77%). Sampai dengan akhir tahun 2017 wilayah Kabupaten Jeneponto tidak mengalami pemekaran, yaitu tetap terdiri atas 11 wilayah kecamatan. Selanjutnya dari keseblas wilayah kecamatan tersebut wilayahnya dibagi lagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil yang disebut desa/kelurahan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto mencakup 113 desa /kelurahan dengan rincian 82 desa dan 31 kelurahan. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda-beda meskipun perbedaannya itu relative kecil, sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relative sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan wilayah.

4.2 Jumlah Penduduk

Penduduk Kabupaten Jeneponto Tahun 2017 berjumlah 359,787 Jiwa yang tersebar di sebelas kecamatan, perkembangan penduduk dari tahun ketahun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Tahun	Penduduk Perempuan	Penduduk Laki-Laki	Jumlah
1.	2013	181,219	169,892	351,111
2.	2014	182,414	170,873	353,287
3.	2015	183,717	171,882	355,599
4.	2016	184,913	172,894	357,807
5.	2017	186,016	173,771	359,787

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto.2018

Berdasarkan data tersebut jumlah penduduk Kabupaten Jeneponto dari tahun ketahun semakin meningkat dimana dapat dilihat dari tahun 2016 sebanyak 357,807 jiwa dan di Tahun 2017 yakni sebanyak 359,787 jiwa. Dan

dapat dilihat juga bahwa penduduk perempuan cenderung lebih tinggi ketimbang penduduk laki-laki.

4.3 Potensi Sektor Ekonomi Unggulan

Tabel 4.3 Distribusi PDRB Kabupaten Jeneponto atas dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 (Persen)

Kategori/ Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Kabupaten Jeneponto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Tahun 2017
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.	51,69 %
B. Pertambangan dan Penggalian	2,64 %
C. Industri Pengolahan	3,34 %
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,11 %
E. Pengadaaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07 %
F. Konstruksi	9,18 %
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,67 %
H. Transportasi dan Pergudangan	1,01 %
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,28 %
J. Informasi dan Komunikasi	3,61 %
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,33 %
L. Real Estate	2,40 %

M. Jasa Perusahaan	0,02 %
N. Adimistrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	6,83 %
O. Jasa Pendidikan	2,04 %
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,24 %
Q. Jasa Lainnya	0,53 %
PRODUK DOMESTIK BRUTO	100 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto,2018

Sebagai wilayah agraris dengan sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, serta pertanian merupakan sektor paling dominan karena sebagian besar masyarakat masih hidup disektor ini. Bila diamati output yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya alam masing-masing sektor ekonomi, tampak bahwa sektor pertanian masih tetap unggul bila dibandingkan dengan sektor lainnya, karena sektor ini memberikan kontribusi terbesar (51,69%) terhadap total PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Jeneponto tahun 2017, disusul sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,67 % dan jasa-jasa sebesar 7,16 %, sedangkan sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,07 %.

4.4 Tingkat Pendidikan dan Kesehatan

4.4.1 Pendidikan

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu

negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut. Pada tahun 2018 di Kabupaten Jeneponto jumlah taman kanak-kanak sebanyak 118 buah. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri sebanyak 288 buah dan Swasta 39 buah. Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat) Negeri sebanyak 69 buah dan Swasta 59 buah. Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) Negeri sebanyak 10 buah dan Swasta 10 buah.

4.4.2 Kesehatan

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan bisa di lihat dari 2 aspek kesehatan yaitu sarana kesehatan dan sumber daya manusia. Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2018 terdiri dari 1 rumah sakit, 20 puskesmas, 56 puskesmas pembantu, dan 464 posyandu. Di samping sarana kesehatan, terdapat sumber daya manusia bidang kesehatan yakni dokter umum sebanyak 33 orang, dokter gigi 12 orang, perawat 221 orang, bidan 91 orang, dan perawat gigi sebanyak 25 orang.

4.5 Perkembangan Pertanian Garam

Produksi garam di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2017 mengalami kenaikan di bandingkan tahun 2016. Produksi garam tahun 2017 sebesar 524,25 ton sedangkan pada tahun 2016 hanya memproduksi garam sebesar 20,55 ton. Dengan kata lain terjadi kenaikan produksi garam sebesar 503,7 ton. Hal ini disebabkan oleh faktor alam yang cukup mendukung dalam hal memproduksi garam tersebut. Dalam rentang waktu 5 tahun, produksi garam

di Kabupaten Jeneponto terus mengalami fluktuasi. Hal ini digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Luas Areal Penggaraman dan Rata-rata Produksi Garam di Kabupaten Jeneponto Tahun 2013 – 2017

No.	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
1	Luas Area Penggaraman (Ha)	20,41	20,41	20,41	20,41	20,41
2	Produksi Garam (Ton)	613,30	1,408,29	2,020,77	20,55	524,25

Sumber : Laporan Statistik Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, 2018

4.6 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin maka pada dasarnya laki-laki masih memiliki peranan besar dibandingkan wanita, Kondisi ini berkaitan langsung dengan posisi laki-laki yang menjalankan usaha ini secara turun temurun. Alasan sebagian responden menggeluti profesi ini yaitu selain mampu menghasilkan pendapatan pribadi, juga menambah pendapatan keluarga. Dari 97 responden, 100% adalah laki-laki dan 0% adalah wanita.

Tabel 4.5 Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	97	100 %
Perempuan	0	0 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : hasil pengolahan data primer,2018

b. Usia Kerja Petani Garam

Pada umumnya usia petani garam akan bersentuhan langsung dengan kemampuan fisik seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang pada waktu tertentu akan mengalami penurunan waktu produktivitas terbaiknya. Tabel dibawah ini menjelaskan bahwa umumnya di Kabupaten Jeneponto, petani garam berada pada usia sangat produktif yakni antara usia pekerja 15-63 tahun.

Petani garam di Kabupaten Jeneponto sekitar 27 atau 27% berada pada usia antara 15-35 tahun. Sedangkan sebanyak 55 orang responden berada di usia antara 36-59 tahun dan untuk usia lebih dari 60 tahun keatas sebanyak 15 responden atau sebesar 15%.

Gambaran ini menunjukkan bahwa umumnya Petani Garam di Kabupaten Jeneponto berada pada rentan usia produktif. Asumsi yang dapat ditarik dari pemaparan tersebut adalah bahwa jika salah satu indikator peningkatan tingkat produksi adalah faktor usia pekerja maka kemungkinan tingkat produksi mereka akan meningkat.

Tabel 4.6 Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Usia Petani Garam

Usia Petani Garam	Frekuensi	Presentase
7 – 14	-	-
15 – 25	5	5 %
26 – 35	22	23 %
36 – 45	35	36 %
46 – 59	20	21 %
> 60	15	15 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir petani. Namun demikian untuk kegiatan pengelolaan tambak garam tidak berdampak sangat signifikan, hal ini berkaitan baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung terhadap jenis pengelolaan tambak garam yang mereka lakukan karena bisa bekerja. Tingkat pendidikan sendiri baru akan terlihat pada sistem manajemen pengolahan tambak garam untuk mampu menghasilkan garam baik secara jumlah maupun mutu yang mereka lakukan diikuti dengan pengalaman pengelolaan tambak garam yang mereka dapatkan. Di Kabupaten Jeneponto umumnya yang memasuki pekerjaan sebagai petani pemilik penggarap dan atau petani penggarap penggaraman adalah yang berpendidikan Sekolah Dasar atau sederajat sebanyak 55 responden dan tidak tamat Sekolah Dasar

sebanyak 7 responden, untuk responden yang tidak tamat SMP berjumlah 20 orang dan yang berpendidikan SMP berjumlah 10 orang responden.

Alasan utama mereka memasuki pekerjaan ini adalah karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang telah dikerjakan secara turun temurun dalam keluarga serta karena semakin sempitnya lahan pekerjaan dan sulitnya berkompentensi di lapangan usaha. Sedangkan untuk pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas sebesar 5% atau sebanyak 5 orang responden

Tabel 4.7 Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	7	7 %
Sekolah Dasar	55	57 %
Tidak Tamat SMP	20	21 %
Sekolah Menengah Pertama	10	10 %
Tidak Tamat SMA	-	-
Sekolah Menengah Atas	5	5 %
Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah	97	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

d. Modal

Dalam mengelolah suatu usaha modal merupakan hal yang cukup penting, dimana dalam penelitian ini ada sekitar 57 orang petani atau sekitar 59 % menggunakan modal sekitar Rp.200.000 – 300.000, dan 20 orang petani

atau sekitar 21 % menggunakan modal Rp.350.000 – 450.000, dan sekitar 15 orang petani atau sekitar 15 % menggunakan modal Rp.500.000 – 600.000, serta 5 orang petani lainnya atau 5 % menggunakan modal > 650,000

Tabel 4.8 Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Jumlah Modal Yang Digunakan Dalam Memproduksi Garam.

Modal	Frekuensi	Presentase
Rp.200.000 – 300.000	57	59 %
Rp.350.000 – 450.000	20	21 %
Rp.500.000 – 600.000	15	15 %
> 650.000	5	5 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

e. Tenaga Kerja

Status tenaga kerja berkaitan dengan tenaga kerja yang petani gunakan, apakah menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga atau tenaga kerja yang berstatus buruh. Untuk Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, pada umumnya mereka bekerja sendiri dan dibantuan oleh anggota keluarga dalam melakukan proses pengolahan garam, dimana sebanyak 70 orang responden atau sebesar 72% berstatus bekerja sendiri dan dibantu oleh keluarga. Sedangkan, sebanyak 27 orang responden atau 28 % Petani Garam Kabupaten Jeneponto bekerja dibantu oleh buruh dengan pembagian gaji berdasarkan hasil produksi.

Tabel 4.9 Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Status Tenaga Kerja.

Status Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase
Bekerja Sendiri dan dibantu anggota keluarga	70	72 %
Dibantu orang lain (Buruh)	27	28 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

f. Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam memproduksi garam ini cukup menentukan berapa banyak tingkat produksi yang dihasilkan. Dimana terdapat 60 orang petani atau 62 % menggunakan tenaga kerja 2 – 4 orang, sekitar 25 orang petani atau 26% menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 – 7 orang. Dan 10 orang petani atau 10 % menggunakan tenaga kerja sebanyak 8 – 10 orang, serta 2 orang petani atau sekitar 2 % lainnya menggunakan tenaga kerja > 11 orang.

Tabel 4.10 Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Penggunaan Tenaga Kerja.

Penggunaan Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase
a. 2 – 4 orang	60	62 %
b. 5 – 7 orang	25	26 %

c. 8 – 10 orang	10	10 %
d. >11 orang	2	2 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

g. Total Luas Petak Tambak Garam

Banyaknya jumlah luas petak tambak garam dalam melakukan usaha disektor perikanan dan kelautan akan menentukan seberapa besar jumlah hasil produksi, pada petani garam di Kabupaten Jeneponto, dimana beberapa petani tambak garam memiliki atau menggunakan 20 – >41 Are tambak garam. Yakni sekitar 57 orang petani atau sebesar 59 % menggunakan luas lahan sebesar 20 - 25 Are, sekitar 20 orang petani atau sekitar 21% ini menggunakan luas lahan sebesar 26 – 30 Are serta 15 orang petani atau 15 % menggunakan luas lahan 31 – 40 Are dan 5 orang petani atau 5% menggunakan luas lahan >41 Are.

Tabel 4.11 Distribusi Persentase Responden Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Menurut Total Luas Petak Tambak Garam.

Total Luas Petak Tambak Garam	Frekuensi	Presentase
a. 20 – 25 Are	57	59 %
b. 26 - 30 Are	20	21 %
c. 31 – 40 Are	15	15 %
d. >41 Are	5	5 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

h. Jumlah Tingkat Produksi Petani Garam

Hasil produksi pada usaha pengolahan garam ini cukup besar yakni 55 orang petani atau 57 % memperoleh 1.000 – 2.000 Kg, sekitar 25 orang petani atau 26% memperoleh 2.100 – 3.000 Kg, dan 15 orang petani atau 15% memperoleh 3.100 – 4.000 Kg, serta 2 orang petani lainnya atau 2% memperoleh sekitar > 4.100 Kg.

Tabel 4.12 Distribusi Persentase Responden Petani Tambak Garam Di Kabupaten Jeneponto Menurut Tingkat Produksi

Tingkat Produksi Tambak Garam	Frekuensi	Presentase
1.000 – 2.000 Kg	55	57 %
2.100 – 3.000 Kg	25	26 %
3.100 – 4.000 Kg	15	15 %
>4.100 Kg	2	2 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

i. Pendapatan Kotor Petani Garam

Pendapatan petani garam pada beberapa tahun ini cukup meningkat drastis disebabkan karena harga garam yang tadinya hanya sekitar Rp. 20,000/karung 60 kg sekarang ini menjadi 180,000/karung 60 kg, sehingga petani garam ini berlomba-lomba mengejar harga tersebut. Dimana beberapa petani yakni sekitar 55 orang petani atau 57% menghasilkan sekitar Rp 3.000.000 – 6.000.000, dan 25 orang petani lainnya atau 26 % memperoleh pendapatan sekitar Rp. 6.300.000 – 9.000.000, dan 15 orang petani lainnya

atau 15% memperoleh pendapatan sekitar Rp. 9.300.000 – 12.000.000. sekitar 2 orang petani lainnya atau 2 % memperoleh pendapatan sekitar Rp. > 12.300.000.

Tabel 4.13 Distribusi Persentase Responden Petani Tambak Garam Di Kabupaten Jeneponto Menurut Pendapatan.

Total Pendapatan Tambak Garam	Frekuensi	Presentase
Rp. 3.000.000 – 6.000.000	55	57 %
Rp. 6.300.000 – 9.000.000	25	26 %
Rp. 9.300.000 – 12.000.000	15	15 %
Rp. > 12.300.000	2	2 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

4.7 Hasil Analisis Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto

Untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto, maka dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Adapun dalam regresi ini yang menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah tingkat produksi petani tambak garam (Y), sedangkan variabel bebasnya (independent variabel) adalah modal (X1), tenaga kerja (X2), luas lahan (X3)

Tabel 4.14 : Hasil Analisis Regresi

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t- hitung	Prob.
Constanta (C)	-2.136	-21.823	0.000
Modal (X1)	0.222	2.789	0.006
Tenaga Kerja (X2)	-0.070	-2.678	0.009
Luas Lahan (X3)	1.300	15.508	0.000
F-hitung	4.225.212	Prob.F-hitung	0.000 ^b
R	0.996 ^a	Standar Error	0.01349
R-Square	0.993	Standar Error	0.01349
Adjusted R-Squared	0.992	Standar Error	0.01349

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2018

Berdasarkan data pada tabel 4.14 maka diperoleh dari regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh hasil estimasi berikut ini :

$$Y = -2.136 + 0.222 + -0.070 + 1.300$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi $\beta_0 = -2.136$ apabila modal, tenaga kerja dan luas lahan konstan maka tingkat produksi petani garam akan mengalami penurunan sebesar -2.136 persen.

Dengan demikian petani garam dapat memperoleh banyak hasil produksi tergantung juga dari variabel lain diluar variabel-variabel independen

dalam penelitian ini. Sementara itu Adjusted R-square sebesar 0.992 hal ini menunjukkan bahwa faktor modal, tenaga kerja, dan luas lahan memiliki pengaruh yang cukup kuat utamanya pada luas lahan yang digunakan petani dalam memproduksi garam tersebut.

4.8 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2 atau R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap tingkat produksi (Y) diperoleh R-Square sebesar 0.993. Hal ini berarti variasi variabel independent (bebas) mampu menjelaskan variasi tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto sebesar 99,3 persen. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 0,7 persen.

b. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independent didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau keseluruhan (Uji – F). Uji

statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Dari hasil regresi pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto, maka diperoleh F-Tabel sebesar 2.702509 ($\alpha = 5\%$ dan $df : 93$) sedangkan F-Statistik atau F-Hitung sebesar 4.225.212 dan nilai probabilitas statistik 0.00^b. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent sama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (F-Hitung > F-Tabel). Atau H₀ ditolak H_a diterima.

c. Analisis Uji Parsial (t-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam regresi menggunakan analisis Uji Parsial pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan Program SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Modal (X1)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.789 dengan signifikansi t sebesar 0.006 Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (degree of freedom) sebesar 93, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.702509 Maka diperoleh T-hitung (2.789) > T-tabel (2.702509) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak, dalam hal ini variabel

X1 (Modal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

2. Tenaga Kerja (X2)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel tenaga kerja (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.678 dengan signifikansi t sebesar 0.009. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan *df* (degree of freedom) sebesar 93, maka diperoleh nilai T-tabel sebesar 2.702509. Maka diperoleh T-hitung (-2.678) < T-tabel (2.702509) menunjukkan H0 diterima dan Ha ditolak dalam hal ini variabel X2 (Tenaga Kerja) tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap tingkat produksi petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto, pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

3. Luas Lahan (X3)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel luas lahan (X3), diperoleh nilai T-hitung sebesar 15.508 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan *df* (degree of freedom) sebesar 93, maka diperoleh nilai T-tabel sebesar 2.702509. Maka diperoleh T-hitung (15.508) > T-tabel (2.702509) menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak dalam hal ini variabel X3 (Luas Lahan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

4.9 Pembahasan Dan Interpretasi Hasil

4.9.1 Pengaruh Modal terhadap Tingkat Produksi Petani Tambak Garam

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% modal akan meningkatkan 0.222% tingkat produksi tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Variabel modal merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi tingkat produksi petani tambak garam, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa T-hitung untuk modal mempunyai nilai sebesar 2.789 atau lebih besar dari pada T-tabel yakni 2.702509 dengan taraf signifikansi $0,006 < 0,05$. Sehingga modal mempunyai peranan yang penting dalam hal memproduksi garam. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basse Ani Kasturi (2012), bahwa variabel modal dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani di Kabupaten Wajo.

4.9.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi Petani Tambak Garam

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap tingkat produksi petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% maka akan berkurang sebesar -0.070% tingkat produksi tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Variabel tenaga kerja merupakan variabel penting dan cukup berpengaruh terhadap tingkat produksi garam tetapi dalam kasus Jeneponto kurang atau tidak berpengaruh positif terhadap

tingkat produksi garam. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa T-hitung lebih kecil dari pada T-tabel ($-2,678 < 2,702509$) walaupun dengan taraf signifikansi $0,009 < 0,05$ jelas bahwa tenaga kerja tidak mempunyai peranan terhadap peningkatan produksi garam, walaupun dari simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi garam di Kabupaten Jeneponto. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvira (2009), bahwa Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi.

4.9.3 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Produksi Petani Tambak Garam

Dari hasil regresi ditemukan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% maka akan meningkatkan 1.3 % tingkat produksi tambak garam di Kabupaten Jeneponto.

Dari hasil analisa data, ditemukan T-hitung sebesar 15.508 lebih besar dari pada T-tabel 2,702509 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. sehingga luas lahan ini cukup memiliki peranan penting dalam memproduksi garam. Luas penguasaan lahan penggarapan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan

sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel 2008: 56). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basse Ani Kasturi (2012), bahwa variabel modal dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani di Kabupaten Wajo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap tingkat produksi petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Adapun kesimpulannya yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel Modal (X1)

Berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi tambak garam di Kabupaten Jeneponto dan ini sejalan dengan hipotesis awal. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara modal secara parsial terhadap tingkat produksi petani tambak garam. Atau dengan kata lain, jika petani menambah modal mereka dalam memproduksi garam maka itu akan meningkatkan produksi yang mereka hasilkan sehingga jumlah modal akan mendorong peningkatan hasil produksi padi yang dihasilkan petani.

Modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi petani, nilai *asset* yang bergerak satu kali panen disebut juga sebagai modal. Pada umumnya modal petani garam yaitu terdiri dari : perlengkapan mengelolah tanah, meteran, pompa atau kincir, pipa paralon, stop kran, selang karet, cengkul, linggis, skop, penggaruk, gledak dan sebagainya.

2. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap tingkat produksi tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Dan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal, dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara tenaga kerja secara parsial terhadap tingkat produksi petani tambak garam. Atau dengan kata lain, jumlah tenaga kerja tidak semata-mata menjadi faktor penentu peningkatan hasil produksi garam. Hal ini disebabkan karena berapapun banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan tetapi apabila tidak memiliki keahlian yang cukup memadai maka akan mempengaruhi hasil produksi garam. Walaupun hanya sedikit tenaga kerja yang digunakan tetapi memiliki keahlian yang cukup secara tidak langsung akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan.

3. Variabel Luas Lahan (X3)

Berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Ini sejalan dengan hipotesis awal. dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan terhadap tingkat produksi petani tambak garam. Atau dengan kata lain, semakin luas lahan yang petani garap semakin banyak pula produksi yang dihasilkan.

4. Secara simultan atau bersama-sama variabel modal, tenaga kerja, luas lahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat produksi garam di Kabupaten Jeneponto. Hal ini ditunjukkan

oleh R^2 dengan nilai sebesar 99,3 % yang berarti bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi tingkat produksi petani garam di Kabupaten Jeneponto sebesar 99,3 %. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 0,7 %.

5.2 Saran

1. Pemerintah harus memperhatikan kesejahteraan petani, khususnya petani garam yang dimana masih banyak petani yang kondisinya belum begitu mendukung.
2. Disarankan dan diharapkan bagi para petani untuk memanfaatkan luas lahannya seproduktif mungkin agar memperoleh produksi semaksimal mungkin.
3. Hendaknya pemerintah diharapkan tetap mempertahankan harga jual sesuai mutu dan kualitasnya agar ada upaya dari petani untuk tetap meningkatkan kualitas produksinya, sehingga pendapatan yang dihasilkan sesuai dengan jerih payah petani. Dan diharapkan pemerintah menekan impor dan meningkatkan ekspor demi meningkatkan kesejahteraan petani.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, iklim/cuaca, kebijakan pemerintah, kualitas komoditi dan lain-lain. Hal ini diharapkan menambah objek penelitian dan menutup kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraga, Yudha. 2008. *Analisis Dampak Perubahan Curah Hujan, Luas Tambak Garam dan Jumlah Petani Garam Terhadap Produksi Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. (Online), Vol 3, No.1, (<http://ejournal.s1.undep.ac.id/index.php/jme/>, diakses 25-02-2018).
- Akhmad, S.P. 2017. (<https://www.akhmadshare.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1/>, diakses 17-01-2018).
- Amalia, Dina. 2017. (<https://www.jurnal.id/id/blog.2017/pengertian-faktor-dan-proses-produksi/>, diakses 13-01-2018).
- Ana, S. 2015. (www.atikelsiana.com/2015/09/pengertian-produksi-faktor-faktor.html?m=1/, diakses 13-01-2018).
- Arzal, Syaiful. 2014. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Sul-sel*. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Jeneponto,. 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto,. 2018.
- Hafidh, Muhammad. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Produksi UsahaTani Padi Sawah (Studi Kasus : di Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal)*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Handar, 2017. (<http://sulsel-butuh-garam-30-ton-pertahun/>,diakses 02-04-2018)
- Hidayat, Rahmat. 2017. (www.kitapunya.net/2017/04/pengertian-dan-rumus-fungsi-produksi.html?m=1/, diakses 15-01-2018).
- Kasturi, A. B. 2009. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Kusumawati, Meilisa. 2017. (www.kerjanya.net/faq/17924-garam-html/,diakses 13-01-2018)
- Laporan Statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, 2018.
- Murni, 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa BontoLojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*, (Online), Vol 1, No.2,(www.jurnal.unismuh.ac.id/, diakses 25-02-18).

- Nabila, R.A. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)*” (Online), Vol.1, No.2.(<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/8201/>, diakses 25-02-2018)
- Nasution, Rusdian. 2008. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas*. Skripsi. Medan :Universitas Sumatera Utara.
- Prakoso, Jati., 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rahman,.2017.(<http://makassar.antaranews.com/berita/19557/produksi-garam-jeneponto/>, diakses 02-04-2018)
- Silvira,. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)*“ (Online), Vol 3. No.5. (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/7861/>, diakses 25-02-2018).
- Situmorang, Alam. 2008. *Ekonomi Jilid 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Esis, diakses 13-01-2018)
- Suryati. 2017. *Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*. Skripsi. Makassar : Uin Alauddin.
- Tanto, T. H. 2013. *Bab II Kajian Teori A, Tinjauan Tentang Masyarakat 1, Pengertian Pertanian*, (Online), (<http://Eprints.Uny.Ac.Id/>, diakses 13-01-2018).
- Togatorop BR, R.B. 2010. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Wirianto,.2011.(<http://witrianto.blogdetik.com/2011/01/13/Apa-dan-siapa-petani/>, diakses 13-01-2018).
- Zulfahmiarif M,G. 2012. (<http://kickfahmi.Blogspot.co.id/2012/09/usaha-tani-html?m=1/>, diakses 13-01-2018).



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam di
Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.”

No. responden : :

Tanggal/Bulan/Tahun :

A. Identitas Responden :

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

3. Umur :(Tahun)

4. Suku/Agama :

5. Kecamatan/Kel :

6. Alamat Rumah :

7. Tingkat Pendidikan :

() Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD

() Tamat SD

() Tidak Tamat SMP/Tamat SMP

() Tidak Tamat SMA/Tamat SMA

8. Status Pernikahan : 1. Menikah 2. Belum Menikah

9. Pekerjaan : Pemilik Lahan
 Penggarap
 Buruh Tani

10. Jumlah Tanggungan : Orang

11. Berapa penghasilan bapak/ibu/saudara perpanen ?

- a. Rp. 3.000.000 – 6.000,000 c. Rp. 9.300.000 – 12.000.000
 b. Rp. 6.300.000 – 9.000.000 d. Rp. > 12.300.000

B. Aktivitas Responden

Modal

- Berapa besar modal yang bapak/ ibu/ saudara gunakan dalam memproduksi usaha tambak garam ?
 - Rp. 200.000 – 300.000
 - Rp. 350.000 – 450.000
 - Rp. 500.000 – 600.000
 - Rp > 650.000
- Apa status kepemilikan modal yang bapak/ ibu/ saudara gunakan ?
 - Milik sendiri
 - Pinjaman dari luar
- Berapa produksi yang bapak/ ibu/ saudara hasilkan per sekali panen?
 - 1.000 – 2.000 Kg
 - 2.100 – 3.000 Kg
 - 3.100 – 4.000 Kg
 - > 4.100 Kg
- Berapa harga per Kg garam yang bapak/ibu/saudara produksi ?
 Rp.....

Tenaga Kerja

1. Berapa tenaga kerja yang bapak/ibu/saudara gunakan dalam melakukan kegiatan usaha tambak garam ?
 - a. 2 – 4 orang
 - b. 5 - 7 orang
 - c. 8 – 10 orang
 - d. > 11 orang
2. Apakah bapak/ibu/saudara dalam melakukan kegiatan usaha tambak garam menggunakan tenaga kerja dari luar ?
 - a. “ Ya “
 - b. “ Tidak “

Jika jawabanya “a” lanjut ke pertanyaan 2.1 dan 2.2 jika jawabanya “ A/B” lanjut pertanyaan kenomor 3

 - 2.1 Berapa tenaga kerja yang bapak/ibu/saudara pekerjaan ?
..... Orang
 - 2.2 Bagaimana system biaya tenaga kerja yang bapak/ibu/saudara keluarkan dalam sekali musim panen ?
 - a. Digaji perhari
 - b. Digaji perminggu
 - c. Digaji perbulan
 - d. Digaji perpanen
3. Apa alasan bapak/ibu/saudara memilih bekerja sebagai petani garam?
 - a. Karena tidak ada pekerjaan yang lain
 - b. Sebagai pekerjaan sampingan
 - c. Untuk memperoleh penghasilan

Luas Lahan

1. Berapa luas lahan tambak garam yang bapak/ibu/saudara garap ?
 - a. 20 – 25 Are
 - b. 26 – 30 Are
 - c. 31 – 40 Are
 - d. > 41 Are
2. Apa status kepemilikan tambak garam yang bapak/ibu/saudara garap?
 - a. Milik sendiri
 - b. Milik orang lain
- 2.1 Jika status kepemilikan lahan ini milik orang bagaimana pembagian hasil produksinya ?
 - c. 10 – 20 %
 - c. > 41 %
 - d. 30 – 40 %

Pertanyaan Pelengkap

1. Berapa bulan lamanya bapak/ibu/saudara mengelolah lahan penggarapan hingga siap panen ?
 - a. 2 – 3 Minggu
 - c. 5 – 7 Minggu
 - b. 3 – 5 Minggu
 - d. > 7 Minggu
2. Ketika musim hujan terjadi, praktis kegiatan produksi garam rakyat yang bapak/ibu/saudara lakukan akan berhenti total. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, pekerjaan apa yang anda lakukan ?
 - a. Menaman padi
 - c. Berdagang
 - b. Menanan jagung
 - d. dan lain-lain

3. Selama anda bekerja sebagai petani garam kendala apa saja yang pernah bapak/ibu/saudara hadapi ?.....
.....
4. Apa harapan bapak/ibu/saudara kepada pemerintah mengenai peningkatan produksi petani garam ?.....
.....
5. Apa saran/ tanggapan bapak/ibu/saudara terhadap penelitian yang telah kami lakukan ?.....

Makassar, 07 April 2018

Pewawancara,

Responden,

(.....)

(.....)

Lampiran 2

REKAP DATA RESPONDEN

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
1	1.300 Kg	200.000	2	20
2	1.300 Kg	200.000	2	20
3	1.300 Kg	200.000	2	20
4	1.300 Kg	200.000	2	20
5	1.300 Kg	200.000	2	20
6	1.300 Kg	200.000	3	20
7	1.300 Kg	200.000	3	20
8	1.300 Kg	200.000	3	20
9	1.300 Kg	200.000	3	20
10	1.300 Kg	200.000	3	20
11	1.500 Kg	200.000	3	20
12	1.500 Kg	200.000	3	20
13	1.500 Kg	200.000	3	20
14	1.500 Kg	200.000	3	20
15	1.500 Kg	200.000	3	20
16	1.500 Kg	250.000	3	20
17	1.500 Kg	250.000	3	20
18	1.500 Kg	250.000	3	20
19	1.500 Kg	250.000	3	20

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
20	1.500 Kg	250.000	3	20
21	1.500 Kg	250.000	3	21
22	1.500 Kg	250.000	3	21
23	1.500 Kg	250.000	3	21
24	1.500 Kg	250.000	3	21
25	1.500 Kg	250.000	3	21
26	1.700 Kg	250.000	3	22
27	1.700 Kg	250.000	3	22
28	1.700 Kg	250.000	3	22
29	1.700 Kg	250.000	3	22
30	1.700 Kg	250.000	3	22
31	1.700 Kg	250.000	3	23
32	1.700 Kg	250.000	3	23
33	1.700 Kg	250.000	3	23
34	1.700 Kg	250.000	3	23
35	1.700 Kg	250.000	3	23
36	1.700 Kg	250.000	3	24
37	1.700 Kg	250.000	3	24
38	1.700 Kg	250.000	3	24

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
39	1.700 Kg	250.000	3	24
40	1.700 Kg	250.000	3	24
41	1.800 Kg	250.000	4	25
42	1.800 Kg	250.000	4	25
43	1.800 Kg	250.000	4	25
44	1.800 Kg	250.000	4	25
45	2.000 Kg	250.000	4	25
46	2.000 Kg	250.000	4	25
47	2.000 Kg	250.000	4	25
48	2.000 Kg	300.000	4	25
49	2.000 Kg	300.000	4	25
50	2.000 Kg	300.000	4	25
51	2.000 Kg	300.000	4	25
52	2.000 Kg	300.000	4	25
53	2.000 Kg	300.000	4	25
54	2.000 Kg	300.000	4	25
55	2.000 Kg	300.000	4	25
56	2.200 Kg	300.000	4	25
57	2.200 Kg	300.000	4	25

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
58	2.200 Kg	350.000	4	26
59	2.200 Kg	350.000	4	26
60	2.200 Kg	350.000	4	26
61	2.200 Kg	350.000	5	26
62	2.200 Kg	350.000	5	26
63	2.200 Kg	400.000	5	27
64	2.500 Kg	400.000	5	27
65	2.500 Kg	400.000	5	27
66	2.500 Kg	400.000	5	27
67	2.500 Kg	400.000	5	27
68	2.500 Kg	400.000	5	28
69	2.500 Kg	400.000	5	28
70	2.500 Kg	400.000	5	28
71	3.000 Kg	400.000	6	30
72	3.000 Kg	400.000	6	30
73	3.000 Kg	450.000	6	30
74	3.000 Kg	450.000	6	30
75	3.300 Kg	450.000	6	30
76	3.000 Kg	450.000	6	30

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
77	3.000 Kg	450.000	6	30
78	3.000 Kg	500.000	6	32
79	3.000 Kg	500,000	6	32
80	3.000 Kg	500,000	6	32
81	3.200 Kg	500,000	7	32
82	3.200 Kg	500,000	7	32
83	3.200 Kg	550.000	7	35
84	3.200 Kg	550.000	7	35
85	3.200 Kg	550.000	7	35
86	3.500 Kg	550.000	8	35
87	3.500 Kg	550.000	8	35
88	3.500 Kg	600.000	8	40
89	3.500 Kg	600.000	8	40
90	3.500 Kg	600.000	8	40
91	4.000 Kg	600.000	9	40
92	4.000 Kg	600.000	9	40
93	4.000 Kg	650.000	10	42
94	4.000 Kg	650.000	10	42
95	4.000 Kg	650.000	10	42

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
96	4.500 Kg	650.000	11	45
97	4.500 Kg	650.000	11	45

Lampiran 3

REKAP DATA LOGARITMA

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
1	0.113943	2.301029	0.301029	1.301029
2	0.113943	2.301029	0.301029	1.301029
3	0.113943	2.301029	0.301029	1.301029
4	0.113943	2.301029	0.301029	1.301029
5	0.113943	2.301029	0.301029	1.301029
6	0.113943	2.301029	0.477121	1.301029
7	0.113943	2.301029	0.477121	1.301029
8	0.113943	2.301029	0.477121	1.301029
9	0.113943	2.301029	0.477121	1.301029
10	0.113943	2.301029	0.477121	1.301029
11	0.176091	2.301029	0.477121	1.301029
12	0.176091	2.301029	0.477121	1.301029
13	0.176091	2.301029	0.477121	1.301029
14	0.176091	2.301029	0.477121	1.301029
15	0.176091	2.301029	0.477121	1.301029
16	0.176091	2.397940	0.477121	1.301029
17	0.176091	2.397940	0.477121	1.301029
18	0.176091	2.397940	0.477121	1.301029
19	0.176091	2.397940	0.477121	1.301029

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
20	0.176091	2.397940	0.477121	1.301029
21	0.176091	2.397940	0.477121	1.322219
22	0.176091	2.397940	0.477121	1.322219
23	0.176091	2.397940	0.477121	1.322219
24	0.176091	2.397940	0.477121	1.322219
25	0.176091	2.397940	0.477121	1.322219
26	0.230448	2.397940	0.477121	1.342422
27	0.230448	2.397940	0.477121	1.342422
28	0.230448	2.397940	0.477121	1.342422
29	0.230448	2.397940	0.477121	1.342422
30	0.230448	2.397940	0.477121	1.342422
31	0.230448	2.397940	0.477121	1.361727
32	0.230448	2.397940	0.477121	1.361727
33	0.230448	2.397940	0.477121	1.361727
34	0.230448	2.397940	0.477121	1.361727
35	0.230448	2.397940	0.477121	1.361727
36	0.230448	2.397940	0.477121	1.380211
37	0.230448	2.397940	0.477121	1.380211
38	0.230448	2.397940	0.477121	1.380211

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
39	0.230448	2.397940	0.477121	1.380211
40	0.255272	2.397940	0.477121	1.380211
41	0.255272	2.397940	0.602059	1.397940
42	0.255272	2.397940	0.602059	1.397940
43	0.255272	2.397940	0.602059	1.397940
44	0.255272	2.397940	0.602059	1.397940
45	0.301029	2.397940	0.602059	1.397940
46	0.301029	2.397940	0.602059	1.397940
47	0.301029	2.397940	0.602059	1.397940
48	0.301029	2.477121	0.602059	1.397940
49	0.301029	2.477121	0.602059	1.397940
50	0.301029	2.477121	0.602059	1.397940
51	0.301029	2.477121	0.602059	1.397940
52	0.301029	2.477121	0.602059	1.397940
53	0.301029	2.477121	0.602059	1.397940
54	0.301029	2.477121	0.602059	1.397940
55	0.301029	2.477121	0.602059	1.397940
56	0.342422	2.477121	0.602059	1.397940
57	0.342422	2.477121	0.602059	1.397940

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
58	0.342422	2.544068	0.602059	1.414973
59	0.342422	2.544068	0.602059	1.414973
60	0.342422	2.544068	0.602059	1.414973
61	0.342422	2.544068	0.698970	1.414973
62	0.342422	2.544068	0.698970	1.414973
63	0.342422	2.602059	0.698970	1.431363
64	0.397940	2.602059	0.698970	1.431363
65	0.397940	2.602059	0.698970	1.431363
66	0.397940	2.602059	0.698970	1.431363
67	0.397940	2.602059	0.698970	1.431363
68	0.397940	2.602059	0.698970	1.447158
69	0.397940	2.602059	0.698970	1.447158
70	0.397940	2.602059	0.698970	1.447158
71	0.477121	2.602059	0.778151	1.477121
72	0.477121	2.602059	0.778151	1.477121
73	0.477121	2.653212	0.778151	1.477121
74	0.477121	2.653212	0.778151	1.477121
75	0.477121	2.653212	0.778151	1.477121
76	0.477121	2.653212	0.778151	1.477121

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
77	0.477121	2.653212	0.778151	1.477121
78	0.477121	2.698970	0.778151	1.505149
79	0.477121	2.698970	0.778151	1.505149
80	0.477121	2.698970	0.778151	1.505149
81	0.505149	2.698970	0.845098	1.505149
82	0.505149	2.698970	0.845098	1.505149
83	0.505149	2.740362	0.845098	1.544068
84	0.505149	2.740362	0.845098	1.544068
85	0.505149	2.740362	0.845098	1.544068
86	0.544068	2.740362	0.903089	1.544068
87	0.544068	2.740362	0.903089	1.544068
88	0.544068	2.778151	0.903089	1.602059
89	0.544068	2.778151	0.903089	1.602059
90	0.544068	2.778151	0.903089	1.602059
91	0.602059	2.778151	0.950242	1.602059
92	0.602059	2.778151	0.950242	1.602059
93	0.602059	2.812913	0.950242	1.623249
94	0.602059	2.812913	0.950242	1.623249
95	0.602059	2.812913	0.950242	1.623249

No	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Luas Lahan (Are)
	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
96	0.653212	2.812913	1.041392	1.653212
97	0.653212	2.812913	1.041392	1.653212

```

MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT VAR00001
/METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created		01-AUG-2018 23:01:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	97
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
	Processor Time	00:00:02.71
	Elapsed Time	00:00:02.54
Resources	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for	896 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: VAR00001

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.996 ^a	.993	.992	.01349	.993	4225.212	3	93	.000	2.200

a. Predictors: (Constant), VAR00004, VAR00003, VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.306	3	.769	4225.212	.000 ^b
	Residual	.017	93	.000		
	Total	2.323	96			

a. Dependent Variable: VAR00001

b. Predictors: (Constant), VAR00004, VAR00003, VAR00002

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.136	.098				
	Modal	.222	.080	.152	2.789	.006	.027
	Tenaga Kerja	-.070	.026	-.074	-2.678	.009	.103
	Luas Lahan	1.300	.084	.916	15.508	.000	.022

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	VAR00002	VAR00003	VAR00004
	1	3.970	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.030	11.513	.00	.00	.12	.00
	3	.000	108.912	.24	.00	.88	.17
	4	3.009E-005	363.211	.76	1.00	.00	.83

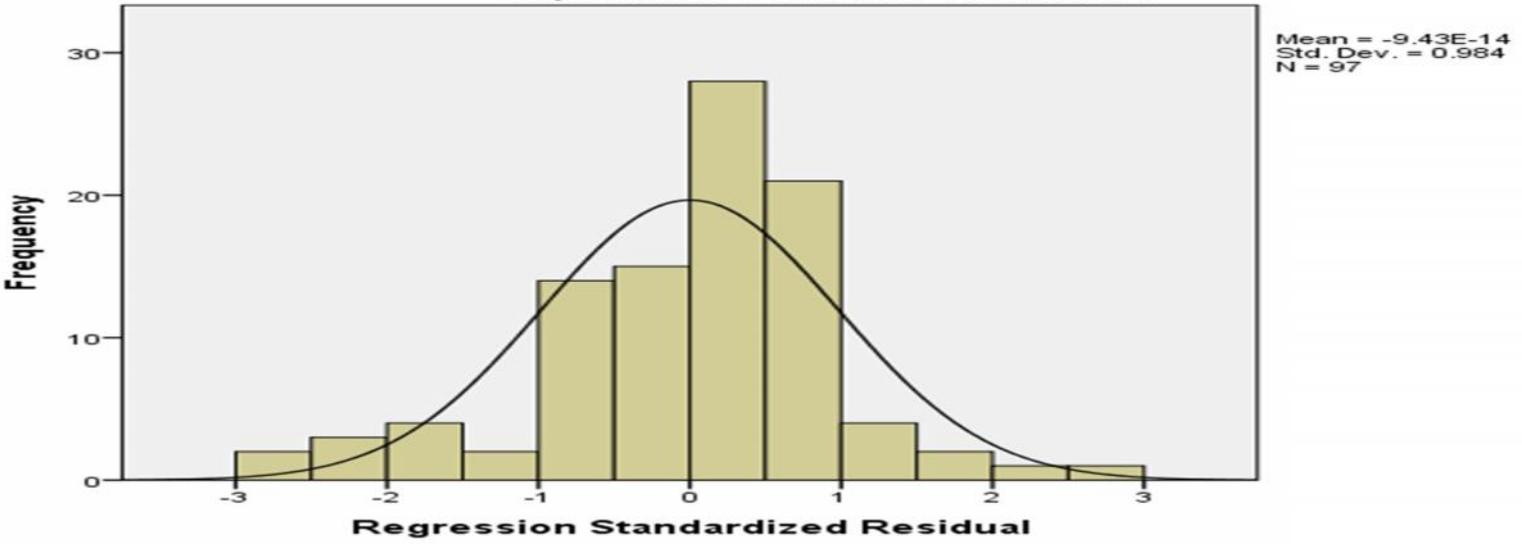
a. Dependent Variable: VAR00001

Residuals Statistics^a

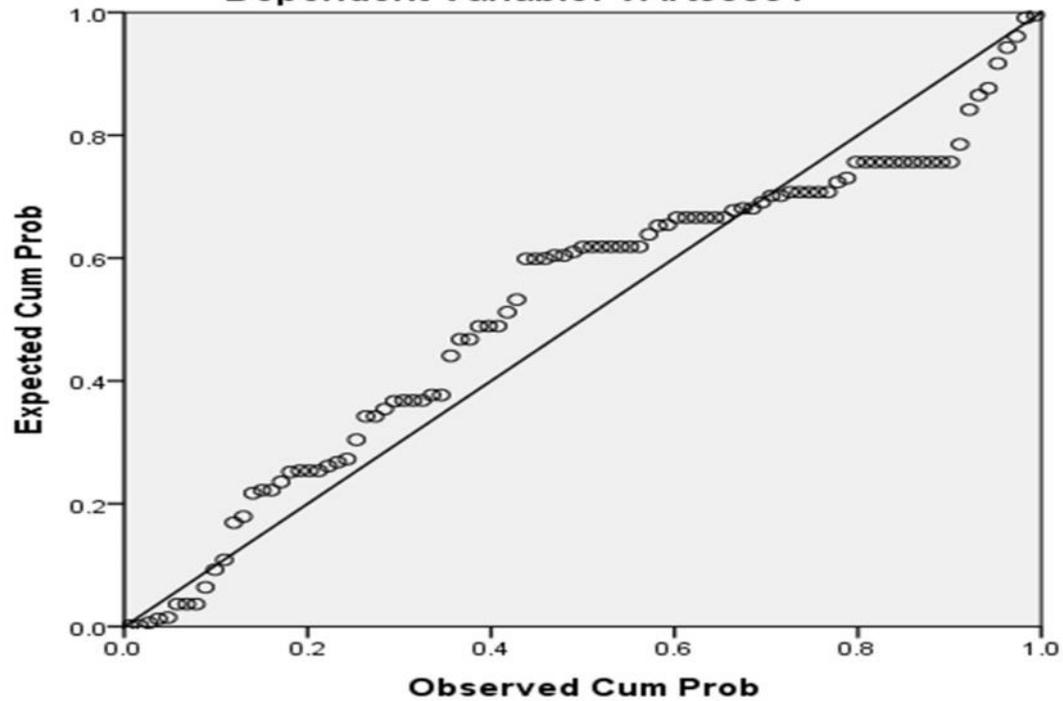
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0340	.6635	.3834	.15498	97
Std. Predicted Value	-2.254	1.808	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	.001	.005	.003	.001	97
Adjusted Predicted Value	.0330	.6641	.3834	.15493	97
Residual	-.03997	.03542	.00000	.01327	97
Std. Residual	-2.964	2.626	.000	.984	97
Stud. Residual	-2.987	2.790	.000	1.011	97
Deleted Residual	-.04059	.03996	.00001	.01402	97
Stud. Deleted Residual	-3.124	2.898	-.004	1.031	97
Mahal. Distance	.097	13.356	2.969	3.227	97
Cook's Distance	.000	.250	.014	.038	97
Centered Leverage Value	.001	.139	.031	.034	97

a. Dependent Variable: VAR00001

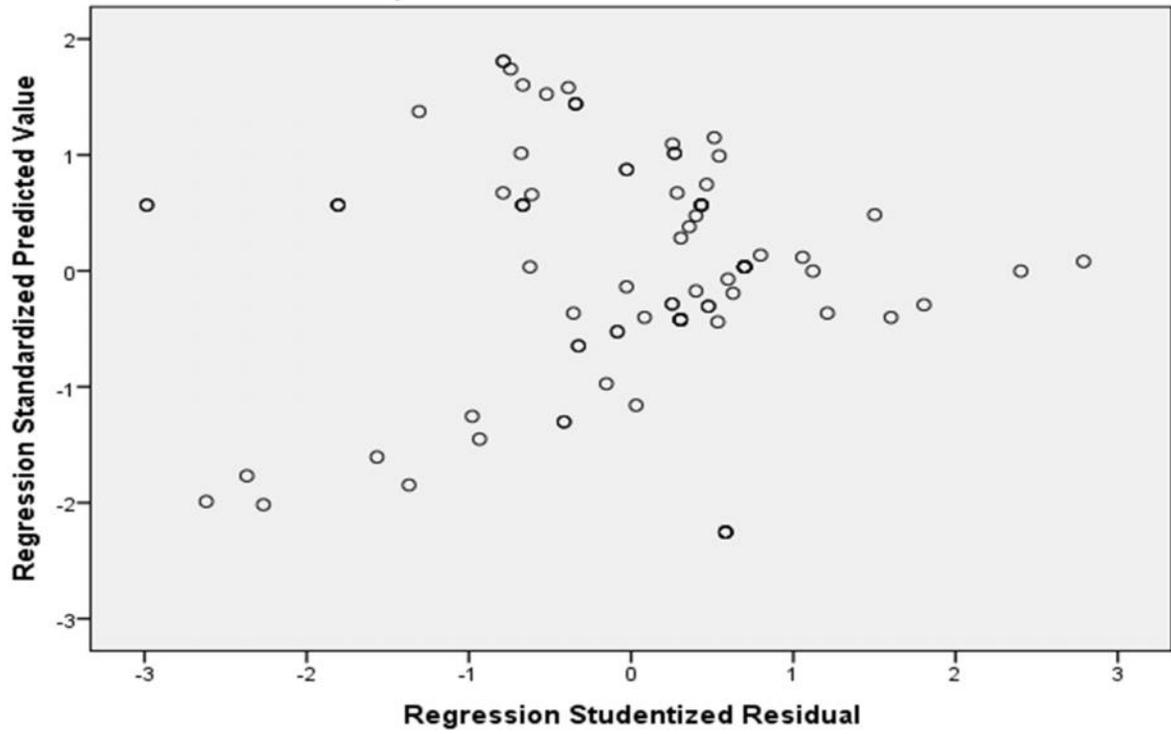
Histogram
Dependent Variable: VAR00001



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: VAR00001



Dependent Variable: VAR00001



HASIL DOKUMENTASI



Gambar : Produksi Garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar : Produksi Garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar : Produksi Garam di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar : Garam Yang Sudah Dipanen Diangkut Kegudang Untuk Dijual.



Gambar :Produksi Garam Para Petani di Kabupaten Jeneponto.



Gambar : Hasil Produksi Para Petani Garam di Kabupaten Jeneponto